

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian kemampuan pengajuan masalah dengan memperhatikan kemampuan matematika siswa dari subjek penelitian yang telah diteliti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang berkemampuan tinggi rata-rata mempunyai kemampuan pengajuan masalah pada kategori reformulasi dan rekonstruksi dengan perincian 58,35 % termasuk kategori reformulasi, 25 % termasuk kategori rekonstruksi, dan 16,67 % tidak dapat dikategorikan.
2. Siswa yang berkemampuan sedang rata-rata mempunyai kemampuan pengajuan masalah pada kategori reformulasi dan rekonstruksi dengan perincian 41,67 % termasuk kategori reformulasi, 8,33 % termasuk kategori rekonstruksi, dan 50 % tidak dapat dikategorikan.
3. Siswa yang berkemampuan rendah rata-rata mempunyai kemampuan pengajuan masalah pada kategori reformulasi dengan perincian 87,5 % termasuk kategori reformulasi dan 12,5 % tidak dapat dikategorikan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pentingnya pengembangan pembelajaran matematika, ada beberapa saran yang dapat diperhatikan.

1. Secara teoritis pengajuan masalah (*problem posing*) merupakan aktifitas yang penting dan mempunyai pengaruh positif terhadap proses pembelajaran matematika, sehingga perlu ada perhatian khusus terhadap peran *problem posing* dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, hasil dari identifikasi kemampuan pengajuan masalah dengan memperhatikan kemampuan matematika siswa sebaiknya dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan potensi kemampuan siswa dalam mengajukan dan menyelesaikan masalah. Dan juga dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas.
3. Bagi guru dan peneliti lain yang menerapkan pembelajaran *problem posing*, sebaiknya memberikan lebih banyak contoh masalah dan wawasan tentang pengajuan masalah agar dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi dan menambah wawasan bagi siswa tentang berbagai variasi masalah dan penyelesaiannya.
4. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis, sebaiknya metode yang digunakan tidak hanya metode tes tetapi juga menggunakan metode

wawancara agar dapat mengetahui secara mendalam tentang masalah yang dibuat oleh siswa.